



Implementasi dan Masalah Dalam Menyelenggarakan KEJ dan Pemberitaan Media

BEKTI NUGROHO
Koordinator Bidang Kelembagaan
Komisi Penyiaran Indonesia Pusat

Disampaikan di:
DISKUSI PUBLIK
Media dan Pemberitaan Kasus Kekerasan di Indonesia
2016

Fakta Bicara Apa...?



Liputan6.com, Jakarta - Pedangdut [Saipul Jamil](#) mengakui perbuatannya telah mencabuli remaja pria berinisial DS di kediamannya di Jalan Kelapa Puan Timur RW 12 Kelurahan Pegangsaan Dua, Kelapa Gading, Jakarta Utara. Pengakuan Saipul itu diutarakan saat menjalani pemeriksaan sebagai terlapor di Polsek Kelapa Gading.

Hal itu diungkapkan Kapolres Metro Jakarta Utara Kombes Daniel Bolly Tifaona ketika dikonfirmasi. "(Saipul Jamil) Mengaku, dia mengaku. Iya, iya (mengaku mencabuli DS)," ujar Daniel ketika dihubungi, Kamis (18/2/2016).

Kekerasan Anak



Iklannya sudah hilang. [Urung](#)

Apa yang salah dengan iklan ini?

- Tak pantas
- Tidak relevan
- Berulang

HOME NASIONAL NUSA

Duh, 2 Anak di Bawah Umur Tersangka Pembunuh Salim Kancil

SELASA, 29 SEPTEMBER 2015 | 17:58 WIB



Berkas pembunuhan. (tutikdji)

TEMPO.CO, Lumajang - Tersangka kasus penganiayaan dan pembunuhan terhadap petani penolak tambang bertambah menjadi 22 orang. "Tersangka hingga saat ini menjadi 22 orang, dua di antaranya masih di bawah umur," kata Wakil Kepala Kepolisian Resor Lumajang Komisaris




Rabu, 4 November, 2015 - 13:14

Search



Ditagih Utang Rp 30.000, Siswa SMP Bunuh Teman

JAWA BARAT

17 April 2015 - 10:36



TATI PURNAWATI/KC

ABM (14) siswa kelas VIII, SMP 2 Jatiwangi atau warga Desa Surawang, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka ketika melakukan pra rekonstruksi pembunuhan terhadap teman sekelasnya Gani Hendra (14) warga Desa Leuwunggede, Kecamatan Jatiwangi, di sebuah perkebunan jambu di Blok Kalujaran, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka, Jumat (17/4/2015). Pembunuhan itu terjadi pada Selasa (14/4/2015), namun kasusnya baru terungkap Jumat setelah orang tua korban melihat korban pembunuhan di media sosial. Jumat pagi.

MAJALENGKA, (PRLM) - Hanya karena ditagih utang Rp 30.000, ABM (14) siswa kelas VIII, SMP 2 Jatiwangi, Kabupaten Majalengka tega membunuh teman sekelasnya Gani Hendra (14) yang juga warga Desa Leuwunggede, Kecamatan Jatiwangi. Korban dihabis di sebuah perkebunan

Poll

Agenda apa yang harus didorong pada tahun kedua pemerintahan Jokowi-JK?

- Keamanan Nasional
- Pemerintahan Bersih
- Membangun Daerah Terluar
- Penegakan Hukum Bebas Korupsi
- Meningkatkan Pendidikan
- Mendorong Produktivitas dan Daya Saing
- Kemandirian Ekonomi
- Revolusi Karakter Bangsa
- Restorasi Sosial dan Kebhinekaan

Vote

[Cikar pada](#)
[Berita](#)

Tags Populer

seks

orgasme

korban

pasangan

pelaku

buruh

polisi

LOOKING FOR AN EXCITING CAREER?
IF YOU CAN THINK ON YOUR FEET
AND LOVE A CHALLENGE,
WORK WITH US.



ZURICH



HOLIDAY PACKAGES
ON THE BEST ISLANDS
INDONESIA HAS TO OFFER

PESAN SEKARANG

tobobobo.com

PR Info

Solusi Kebutuhan
Konstruksi dan Teknologi
Bangunan

Fakta Bicara Apa...?!



- **KARAWANG** - Aksi bejat dilakukan CAL (34). Dia menyetubuhi anak tirinya, An, yang masih berusia 7 tahun. Peristiwa terkutuk itu dilakukan CAL di rumahnya, Kecamatan Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat. Perbuatan tersebut terbongkar setelah korban bercerita kepada ibunya karena mengeluh kesakitan di bagian organ intim. Mendapat laporan anaknya tersebut, sang ibu langsung melaporkan aksi bejat suaminya ini ke Polres Karawang. Kanit PPA Polres Karawang Ipda Erwit Yuanita mengatakan, persetubuhan dilakukan tersangka pada 31 Desember 2015. Namun, baru terbongkar saat ini karena korban mengadu kepada ibunya pernah disetubuhi oleh ayah tirinya di rumahnya sesuai korban mandi. "Korban baru bercerita beberapa bulan setelah kejadian karena korban diancam oleh tersangka," katanya.
- <http://daerah.sindonews.com/>

KASUS – KASUS

Persoalan Republik



JAKARTA, KOMPAS.com - Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mencatat, dari April 2015 hingga Mei 2016, ada 40 kasus pemerkosaan secara berkelompok atau "gengrape" yang terjadi di seluruh Indonesia. 90 persen pelaku merupakan remaja laki-laki dengan 100 persen korban merupakan remaja perempuan.

Pelaku kejahatan seksual, hampir 16 persen dilakukan oleh anak berusia 14 tahun, sedangkan 15 persen korban tindak kekerasan seksual berusia 12 tahun atau lebih muda, dan 29 persen korban berusia 12-17 tahun.

Ketua Komnas PA, Arist Merdeka Sirait menjelaskan bahwa apa yang dilakukan oleh pelaku di bawah umur itu bukanlah karena ikut-ikutan. Ia menyebut pelaku sudah berhasrat dan berani untuk melakukan tindakan itu karena dilakukan secara bersama-sama.

Besar kemungkinan pelaku merasa jika melakukan bersama dengan kelompoknya, maka kesalahan akan ditanggung bersama, dan itu menimbulkan keberanian yang lebih untuk melakukan kejahatan seksual. Belum lagi, kata Arist jika mereka mengkonsumsi pornografi atau obat-obatan, yang bisa membuat pelaku sulit mengendalikan dirinya.



NKRI ???

Negara **K**esatuan
Republik **I**ndonesia





NKRI ???

Negara

Krisis/Kehancuran



Rusaknya

Indonesia





Fungsi Media

- To inform
- To educate
- To entertain
- To influence, etc.

Media Impact



We are what.....

we read

We hear

We see

(from mass media..)

Ambivalensi Teknologi Informasi

(Marshall Mc.Luhan)

GLOBAL VILLAGE

=

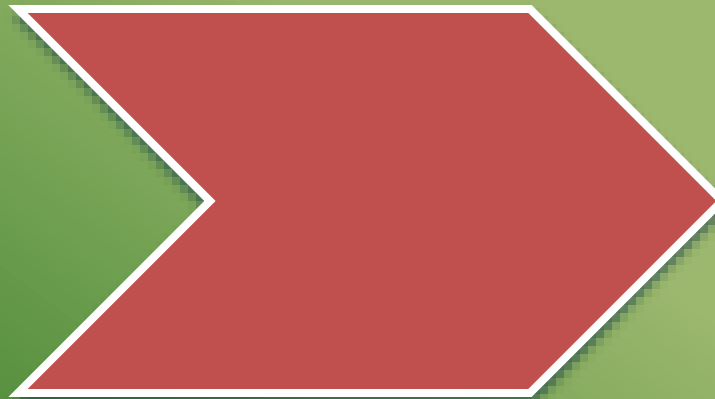
GLOBAL PILLAGE

ORIENTASI MEDIA

SOCIAL



PROFIT



Ekonomi/Politik



kita tidak sedang
disuguhi **berita**

kita sedang dicekoki
sebuah **agenda**

Teknologi Telah Melampaui Generasi

hari yang dikhawatirkan oleh Albert Einstein telah tiba!



saat minum kopi dengan teman



saat dipantai



saat bersorak-sorak untuk tim anda



saat-saat romantis



saat menikmati pemandangan



saat makan malam



"Aku takut pada hari dimana teknologi akan melampaui interaksi manusia. Dunia akan memiliki generasi yang idiot"

~ Albert Einstein ~

Permasalahan Konten Penyiaran



- 94 % masyarakat Indonesia “mengkonsumsi” media penyiaran melalui televisi
- Program TV swasta cenderung komersial dan hiburan semata, tidak berdasarkan kriteria kelayakan sebuah siaran (bersaing untuk mendapatkan rating & share tertinggi) → fungsi edukasi sangat minim dan belum seimbang, obyektif serta selektif.
- Belum adanya pemeringkatan (rating) kualitatif/kuantitatif publik terhadap konten penyiaran di Indonesia

Fakta bicara apa...

Terpuruknya

Tradisi membaca orang Indonesia di bawah standar UNESCO.

Mitra Tarigan

mitra.tarigan@tempo.co.id

JAKARTA – Peringkat literasi Indonesia di dunia memprihatinkan. Menurut data World's Most Literate Nations, yang disusun oleh Central Connecticut State University ini, peringkat literasi kita berada di posisi kedua terbawah



WORLD'S MOST LITERATE NATIONS

PERINGKAT NEGARA

1. Finlandia
2. Norwegia
3. Islandia
4. Denmark
5. Swedia
6. Swiss
7. Amerika Serikat
8. Jerman
9. Latvia
10. Belanda
11. Kanada
12. Prancis
13. Luksemburg
14. Estonia
15. Selandia Baru
16. Australia
17. Inggris
18. Belgia
19. Israel
20. Polandia
21. Malta
22. Korea Selatan
23. Republik Ceko
24. Irlandia
25. Italia
26. Austria
27. Rusia
28. Slovenia
29. Hungaria
30. Republik Slovakia
31. Lithuania
32. Jepang
33. Republik Siprus
34. Bulgaria
35. Spanyol
36. Singapura
37. Chile
38. Meksiko
39. Tiongkok
40. Yunani
41. Rumania
42. Portugal
43. Brasil
44. Kroasia
45. Qatar
46. Kosta Rika
47. Argentina
48. Mauritius
49. Serbia
50. Turki
51. Georgia
52. Tunisia
53. Malaysia
54. Albania
55. Panama
56. Afrika Selatan
57. Kolombia
58. Maroko
59. Thailand
60. Indonesia
61. Botswana

BAHAN: MITRA TARIKAN
SUMBER: CENTRAL CONNECTICUT STATE UNIVERSITY (MARET 2016)

Indikator 70 tahun Merdeka (tp belum berdaulat ..?)

Peringkat Pembangunan Manusia 2015

62	Malaysia	Pertumbuhan ekonomi bukan satu-satunya tujuan pembangunan. Bahkan bukan tujuan yang terpenting.
73	Srilanka	
90	Mongolia	
103	Suriname	Indeks Pembangunan Manusia mengukur kualitas kesejahteraan manusia dengan indikator sosial dan ekonomi yang lebih komprehensif ketimbang Gross Domestic Product (GDP).
106	Botswana	
110	Indonesia	
115	Filipina	
116	Vietnam	Negeri dengan pendapatan ekonomi tinggi tidak selalu memiliki indeks pembangunan manusia yang tinggi.
130	India	

SUMBER: HUMAN DEVELOPMENT INDEX 2015, UNDP





INDEX SDM

Indeks Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa Indonesia saat ini berada di urutan ke-53 dari 122 negara di dunia berdasarkan pengukuran Forum Ekonomi Dunia yang dikeluarkan Selasa (1/10/2013) di Jenewa, Swiss sebagaimana dikutip rri.co.id



Ternyata... **Kesedihan** dan penderitaan orang miskin bisa menjadi **Konsumsi hiburan** (buat pemirsa), dan dapat mendongkrak rating plus mendulang keuntungan (buat stasiun TV)

Kisah Sedih di TV

Setelah **membangkitkan kesedihan** Si kakek dan Nenek... Cuma di sudah dengan kata ini...

Setelah **derita hidupnya di telanjangi...** Si kakek merasa kerja kerasnya selama ini gagal....

Sabar ya, maak...
Sabar ya, Paak...
hsk..hsk...

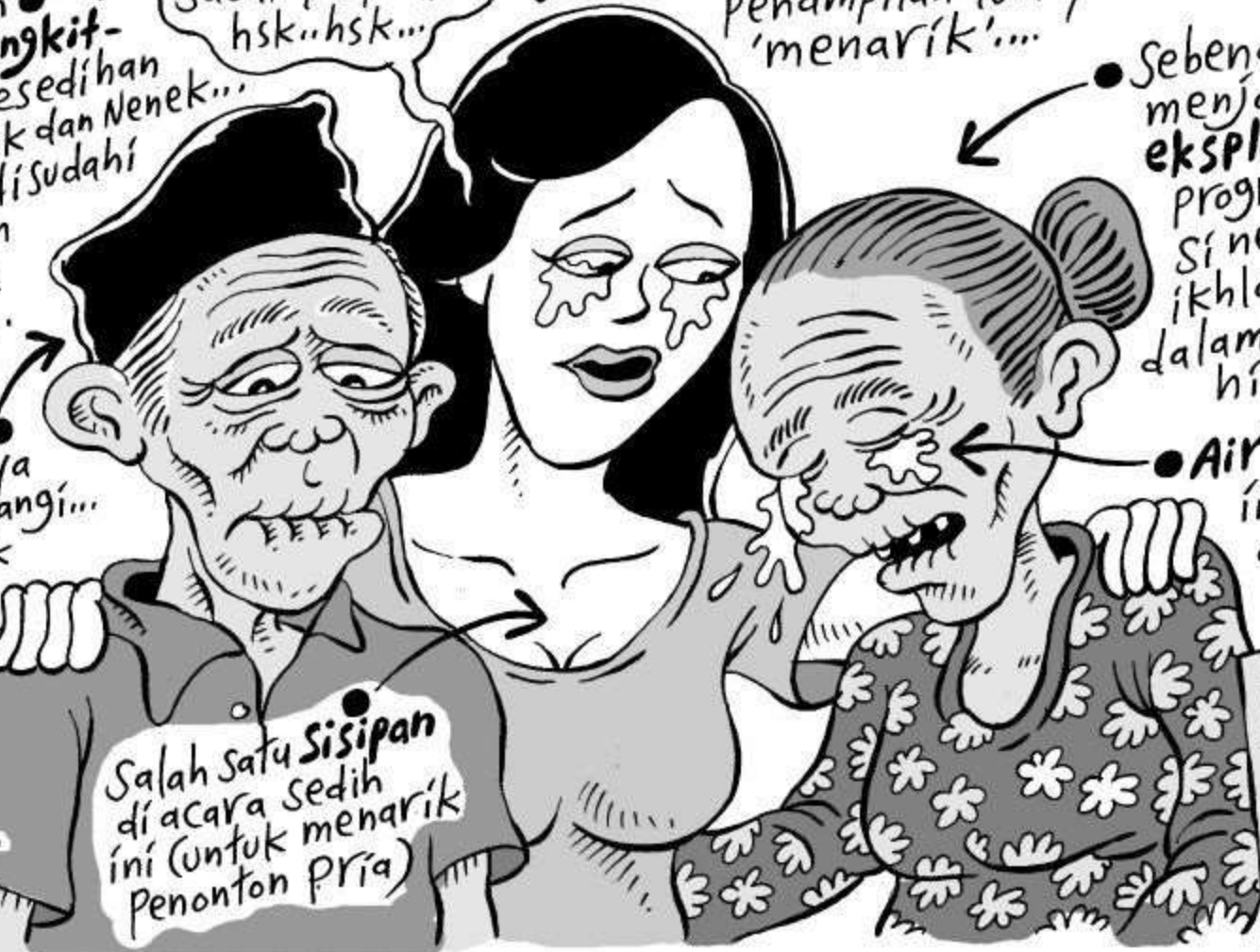
• **Host cabutan**, mahasiswa kota yg kaya dan berpenampilan lumayan 'menarik'...

• **Sebenarnya**, sebelum menjadi **korban eksploitasi** dari program acara ini, si nenek sudah ikhlas dan bersyukur dalam menjalani hidupnya....

• **Airmata** yg selama ini sudah kering... akhirnya tumpah kembali...

Salah satu **Sisipan** di acara sedih ini (untuk menarik Penonton Pria)

Pada akhirnya, terserah Anda menyikapi acara ini... Dengan hati nurani atau sebagai pencerahan logika.....



Kesadaran Publik



Publik sebagai masyarakat harus lebih Selektif

Media Watch



**MONITORING
MEDIA MASSA**

Tujuan NKRI Tersurat Dalam

Pembukaan UUD'45 Alinea IV menyatakan :

"..... Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial,....."

Pasal 3

UU no. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran

Penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jatidiri bangsa yang beriman dan bertaqwa , mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran indonesia

Kode Etik Jurnalistik

Pasal 5

Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korbankejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelakukejahatan.

Penafsiran

- a. Identitas adalah semua data dan informasi yang menyangkut diri seseorang yang memudahkan orang lain untuk melacak.
- b. Anak adalah seorang yang berusia kurang dari 16 tahun dan belum menikah.

Pedoman Perilaku Penyiaran

BAB X

PERLINDUNGAN KEPADA ANAK

Pasal 14

- (1) Lembaga penyiaran wajib memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada anak dengan menyiarkan program siaran pada waktu yang tepat sesuai dengan penggolongan program siaran.
- (2) Lembaga penyiaran wajib memperhatikan kepentingan anak dalam setiap aspek produksi siaran.

BAB XVII PENGGOLONGAN PROGRAM SIARAN

Pasal 21

- (1) Lembaga penyiaran wajib tunduk pada ketentuan penggolongan program siaran berdasarkan usia dan tingkat kedewasaan khalayak di setiap acara.
- (2) Penggolongan program siaran diklasifikasikan dalam 5 (lima) kelompok berdasarkan usia, yaitu:
 - a) Klasifikasi P: Siaran untuk anak-anak usia Pra-Sekolah, yakni khalayak berusia 2-6 tahun;
 - b) Klasifikasi A: Siaran untuk Anak-Anak, yakni khalayak berusia 7- 12 tahun;
 - c) Klasifikasi R: Siaran untuk Remaja, yakni khalayak berusia 13 – 17 tahun;
 - d) Klasifikasi D: Siaran untuk Dewasa, yakni khalayak di atas 18 tahun; dan e. Klasifikasi SU: Siaran untuk Semua Umur, yakni khalayak di atas 2 tahun.

- (3) Lembaga penyiaran televisi wajib menayangkan klasifikasi program siaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) di atas dalam bentuk karakter huruf dan kelompok usia penontonnya, yaitu: P (2-6), A (7-12), R (13- 17), D (18+), dan SU (2+) secara jelas dan diletakkan pada posisi atas layar televisi sepanjang acara berlangsung untuk memudahkan khalayak penonton mengidentifikasi program siaran.
- (4) Penayangan klasifikasi P (2-6), A (7-12) atau R (13-17) oleh lembaga penyiaran wajib disertai dengan imbauan atau peringatan tambahan tentang arahan dan bimbingan orangtua yang ditayangkan pada awal tayangan program siaran.

Anak-Anak dan Remaja sebagai Narasumber

Pasal 29

Lembaga penyiaran dalam menyiarkan program yang melibatkan anak-anak dan/atau remaja sebagai narasumber wajib mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- a. tidak boleh mewawancarai anak-anak dan/atau remaja berusia di bawah umur 18 tahun mengenai hal-hal di luar kapasitas mereka untuk menjawabnya, seperti: kematian, perceraian, perselingkuhan orangtua dan keluarga, serta kekerasan, konflik, dan bencana yang menimbulkan dampak traumatik.
- b. wajib mempertimbangkan keamanan dan masa depan anak-anak dan/ atau remaja yang menjadi narasumber; dan
- c. wajib menyamarkan identitas anak-anak dan/atau remaja dalam peristiwa dan/atau penegakan hukum, baik sebagai pelaku maupun korban.

Standar Program Siaran

BAB X

PERLINDUNGAN KEPADA ANAK

Pasal 15

- 1) Program siaran wajib memperhatikan dan melindungi kepentingan anak-anak dan/atau remaja.
- 2) Program siaran yang berisi muatan asusila dan/atau informasi tentang dugaan tindak pidana asusila dilarang menampilkan anak-anak dan/atau remaja.
- 3) Program siaran yang menampilkan anak-anak dan/atau remaja dalam peristiwa/penegakan hukum wajib disamarkan wajah dan identitasnya.
- 4) Program siaran langsung yang melibatkan anak-anak dilarang disiarkan melewati pukul 21.30 waktu setempat.

Program Siaran tentang Lingkungan Pendidikan

Pasal 16

- (1) Program siaran dilarang melecehkan, menghina, dan/atau merendahkan lembaga pendidikan.
- (2) Penggambaran tentang lembaga pendidikan harus mengikuti ketentuan sebagai berikut:
 - a. tidak memperolok pendidik/pengajar;
 - b. tidak menampilkan perilaku dan cara berpakaian yang bertentangan dengan etika yang berlaku di lingkungan pendidikan;
 - c. tidak menampilkan konsumsi rokok dan NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif), dan minuman beralkohol;
 - d. tidak menampilkan makian dan kata-kata kasar; dan/atau e.
 - tidak menampilkan aktivitas berjudi dan/atau tindakan kriminal lainnya.

BAB XIV

PELARANGAN DAN PEMBATASAN MATERI SIARAN ROKOK, NAPZA, DAN MINUMAN BERALKOHOL

Bagian Pertama

Pelarangan Rokok, NAPZA, dan Minuman Beralkohol dalam Program Siaran Pasal 26

- (1) Program siaran dilarang membenarkan penyalahgunaan rokok, NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif), dan/atau konsumsi minuman beralkohol sebagai hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Program siaran dilarang menampilkan cara pembuatan dan/atau penggunaan NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif) secara detail.
- (3) Program siaran dilarang menampilkan **anak-anak dan/atau remaja** yang merokok dan meminum minuman beralkohol.

BAB XV

PELARANGAN DAN PEMBATASAN MUATAN PERJUDIAN

Bagian Pertama

Pelarangan Perjudian dalam Program Siaran

Pasal 28

- (1) Program siaran dilarang membenarkan muatan praktek perjudian sebagai hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Program siaran dilarang menampilkan cara, teknik, jenis, dan alat perjudian secara detail.
- (3) Program siaran dilarang menampilkan **anak-anak dan/atau remaja** yang melakukan kegiatan perjudian.
- (4) Program siaran dilarang dijadikan sebagai sarana perjudian.

Bagian Kedua

Klasifikasi P

Pasal 35

- (1) Program siaran klasifikasi P adalah program siaran yang khusus dibuat dan ditujukan untuk anak usia pra-sekolah yang mengandung muatan, gaya penceritaan, dan tampilan sesuai dengan perkembangan jiwa anak usia pra-sekolah.
- (2) Program siaran klasifikasi P berisikan hiburan dan pendidikan yang memiliki muatan dan nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai sosial dan budaya, serta budi pekerti yang kuat.
- (3) Program siaran klasifikasi P ditayangkan antara pukul 07.00 hingga pukul 09.00 dan antara pukul 15.00 hingga pukul 18.00.
- (4) Program siaran klasifikasi P dilarang menampilkan:
 - a. adegan kekerasan dan/atau berbahaya;
 - b. adegan seksual sebagaimana dimaksudkan pada Pasal 18.
 - c. adegan dan muatan yang terkait dengan kekuatan paranormal, klenik, praktek spiritual magis, horor, dan/atau mistik;
 - d. muatan yang mendorong anak belajar tentang perilaku yang tidak pantas dan/atau membenarkan perilaku yang tidak pantas tersebut sebagai hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari;
 - e. materi yang mengganggu perkembangan kesehatan fisik dan psikis anak usia pra-sekolah, seperti: perceraian, perselingkuhan, bunuh diri, pemerkosaan, rokok, minuman beralkohol, dan/atau penggunaan NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif);

- f) iklan obat-obatan untuk meningkatkan kemampuan seksual, iklan jasa pelayanan seks, iklan pakaian dalam yang menampilkan visualisasi pakaian dalam, iklan alat tes kehamilan, iklan pembalut wanita, iklan kondom dan/atau alat pencegah kehamilan lain, promo program siaran yang masuk klasifikasi remaja dan dewasa, iklan majalah dan tabloid yang ditujukan bagi pembaca dewasa, dan iklan alat pembesar payudara dan alat vital;
- g) hubungan asmara antara lawan jenis dan sesama jenis; dan
- h) jasa pelayanan seksual dan/atau alat bantu seksual.

Bagian Ketiga

Klasifikasi A

Pasal 36

- (1) Program siaran klasifikasi A khusus dibuat dan ditujukan untuk anak-anak serta mengandung muatan, gaya penceritaan, dan tampilan sesuai dengan perkembangan jiwa anak-anak.
- (2) Program siaran klasifikasi A berisikan nilai-nilai pendidikan dan ilmu pengetahuan, nilai-nilai sosial dan budaya, budi pekerti, hiburan, apresiasi estetik, dan penumbuhan rasa ingin tahu anak-anak tentang lingkungan sekitar.
- (3) Program siaran klasifikasi A dapat menampilkan nilai-nilai dan perilaku anti-sosial sepanjang bukan sebagai suatu hal yang dapat dibenarkan dan diikuti dengan penggambaran sanksi dan/atau akibat atas perilaku anti-sosial tersebut.

(4) Program siaran klasifikasi A dilarang menampilkan:

- a. adegan kekerasan dan/atau berbahaya;
- b. adegan seksual sebagaimana dimaksudkan pada Pasal 18.
- c. adegan dan muatan yang terkait dengan kekuatan paranormal, klenik, praktek spiritual magis, horor, dan/atau mistik; Komisi Penyiaran Indonesia | 63 Peraturan KPI tentang Standar Program Siaran (SPS) | 2012
- d. muatan yang mendorong anak belajar tentang perilaku yang tidak pantas dan/atau membenarkan perilaku yang tidak pantas tersebut sebagai hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari;
- e. materi yang mengganggu perkembangan kesehatan fisik dan psikis anak-anak, seperti: perceraian, perselingkuhan, bunuh diri, pemerkosaan, rokok, minuman beralkohol, dan/atau penggunaan NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif);
- f. iklan obat-obatan untuk meningkatkan kemampuan seksual, iklan jasa pelayanan seks, iklan pakaian dalam yang menampilkan visualisasi pakaian dalam, iklan alat tes kehamilan, iklan pembalut wanita, iklan kondom dan/atau alat pencegah kehamilan lain, promo program siaran yang masuk klasifikasi remaja dan dewasa, iklan majalah dan tabloid yang ditujukan bagi pembaca dewasa, dan iklan alat pembesar payudara dan alat vital;
- g. hubungan asmara antara lawan jenis dan sesama jenis; dan
- h. jasa pelayanan seksual dan/atau alat bantu seksual.

(5) Program siaran anak-anak diutamakan disiarkan dari pukul 05.00 hingga pukul 18.00 waktu setempat.

Bagian Ketiga

Muatan Kekerasan dan Kejahatan serta Kewajiban Penyamaran

Pasal 43

(g) menyamarkan gambar wajah dan identitas pelaku, korban, dan keluarga pelaku kejahatan yang pelaku maupun korbannya adalah anak di bawah umur;

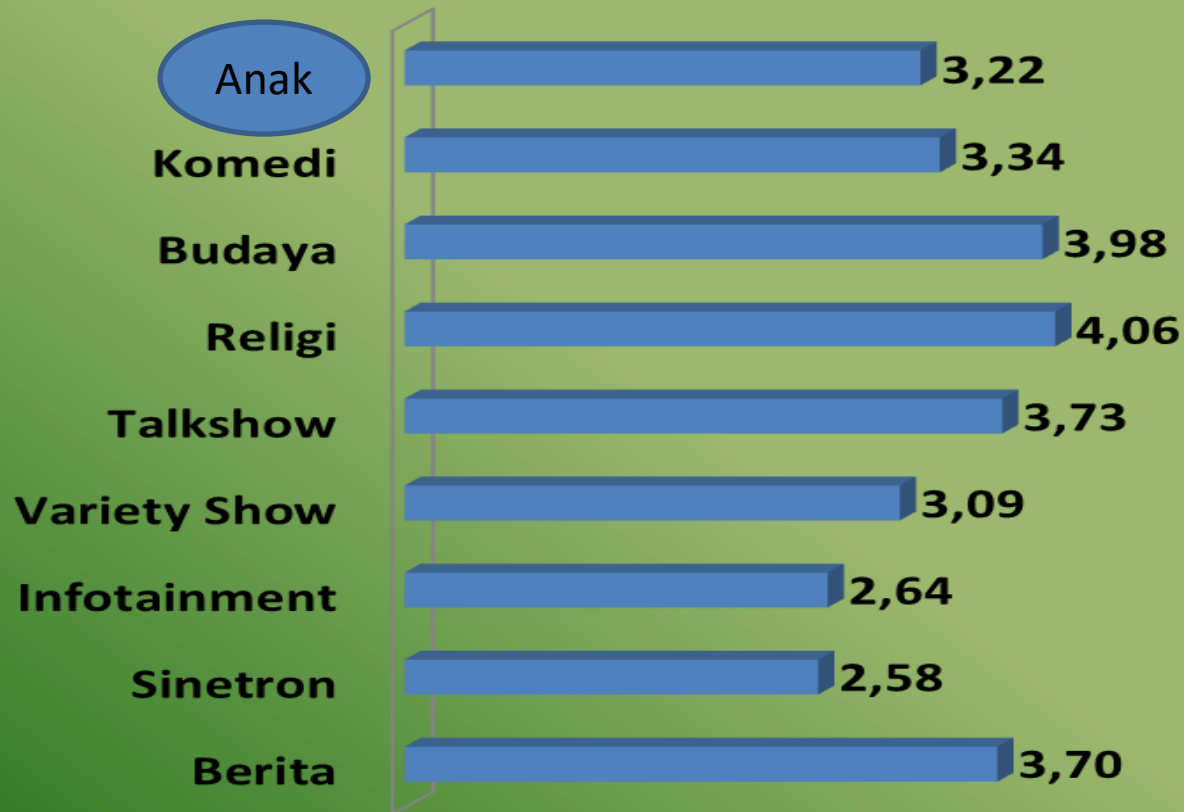
Persaingan Antar Media

Persaingan media di Indonesia diwarnai oleh orientasi komersialisme yang sangat dominan, di mana isi program cenderung mengikuti selera pasar yang didikte oleh *rating*. Sementara penyelenggaraan *rating* hanya dilakukan oleh satu perusahaan (AG Nielsen) dan tidak ada yang mengawasinya.

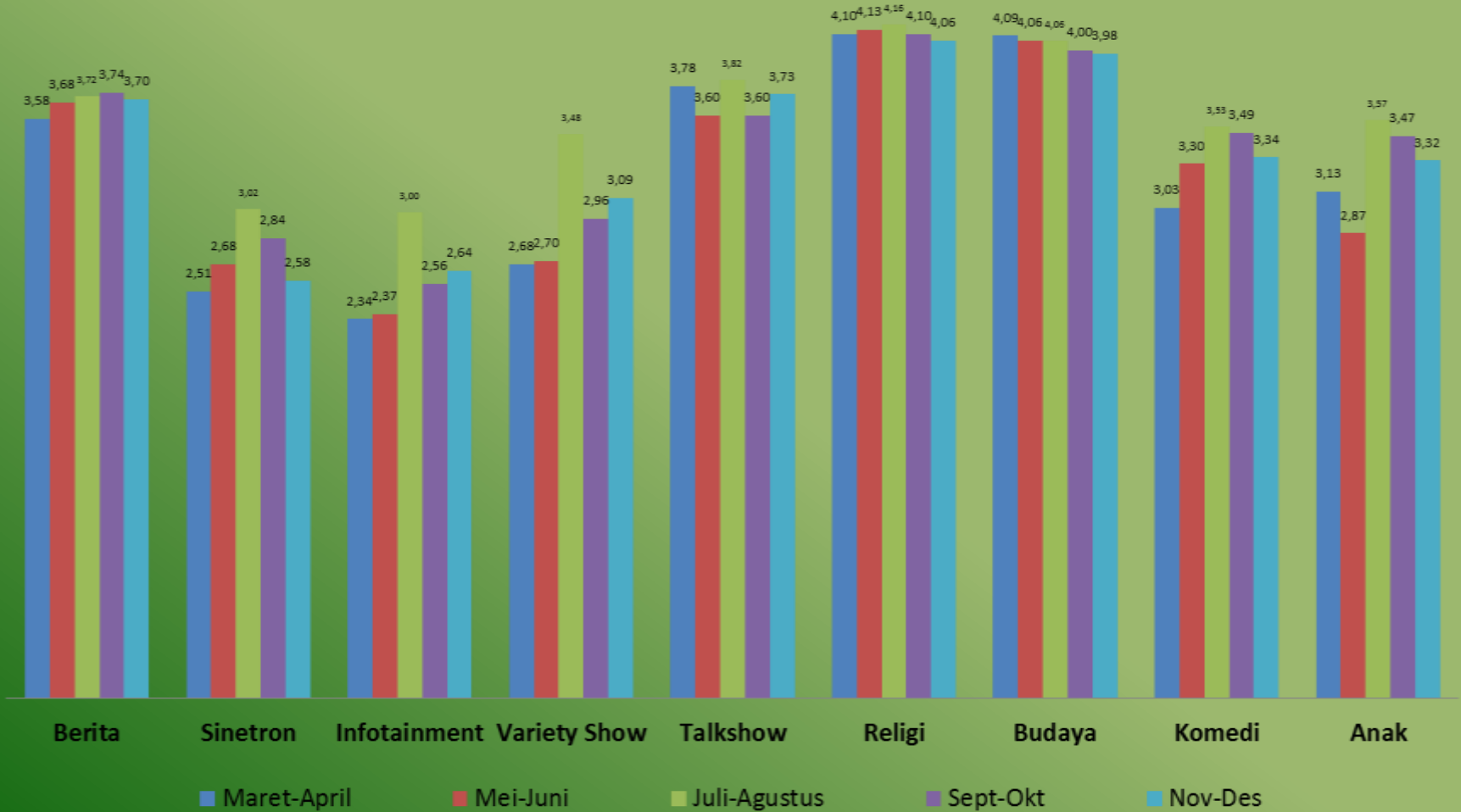
(Prof. Sasa Djuarsa Sendjaja, MA, Ph.D, Ketua KPI Pusat)



INDEKS KUALITAS PER PROGRAM SIARAN TV (Anak)



PERBANDINGAN INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN TV BERDASARKAN PERIODE



LKY BERHASIL MEMBANGUN SINGAPURA

- " Saya selalu berpikir, ini Singapura. Apa cara yang paling tepat untuk mengatasi masalah di sini? Dan saya bersyukur, saya berhasil meningkatkan harkat dua juta penduduk Singapura," tandasnya.
- Pend \$55.000 per capita, hanya kalah dg jepang. Bgm dg Indonesia...?



Penyiaran berperan sebagai Agen Pembangunan (?)

- ❖ **Penyiaran merupakan media atau sarana untuk mensosialisasikan berbagai program pembangunan**
- ❖ **Dengan sosialisasi tersebut akan menimbulkan kesadaran pada diri warga masyarakat untuk terlibat atau berpartisipasi dalam pembangunan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.**
- ❖ **Penyiaran memungkinkan memberi wawasan soal masa depan kita (masyarakat, pemirsa bahkan negara bakal seperti apa) => NKRI ??? K= Krisis, Kehancuran atau Kesatuan? Kesejahteraan atau Kejayaan!!!**
- ❖ **Media Penyiaran entry point strategi budaya bangsa utk memperkuat masyarakat dan NKRI ???**
- ❖ **Media Penyiaran sbg strategi budaya utk ketahanan budaya agar NKRI bisa bersaing dg negara asing.**

VISI

Visi KPI 2014-2019 adalah

“MEWUJUDKAN PENYIARAN yang
MENCERDASKAN, MENYEJAHTERAKAN
dan MEMPERKOKOH INTEGRASI
NASIONAL”

MISI: Dalam rangka mencapai visi yang di canangkan KPI akan menjalankan beberapa misi yaitu : M-5

1. Memperkuat kelembagaan KPI Sebagai Lembaga Negara Independen dalam menjalankan amanah UU.No.32/2002 ttg Penyiaran
2. Mewujudkan Kompetensi Profesi Penyiaran dan Korporasi dalam mengelola Stasiun TV.
3. Meningkatkan ketaatan pengelola LP terhadap P3SPS.
4. Menciptakan Sistem Manajemen Informasi yang transparan, akuntabel dan Interaktif.
5. Mendorong sikap dan daya kritis masyarakat dalam mengontrol lembaga penyiaran agar sesuai dg spirit dan amanah UU no.32/2002 ttg Penyiaran.

2. Mewujudkan Kompetensi Profesi Penyiaran dan Korporasi dalam mengelola Stasiun TV

a. Membuat Regulasi ttg Kompetensi Profesi dan Korporasi

Strategi => Membuat standard kompetensi profesi dan korporasi

Upaya =>FGD,Diskusi Publik utk membuat Standard Kompetensi Profesi, verifikasi org, sosialisasi dan workshop dst.

b. Meningkatkan inhouse training di lembaga penyiaran.

Strategi: Sinergi dan komunikasi dg organisasi penyiaran dan profesi dan KPI lebih peduli dg dunia penyiaran.

Upaya=> MOU,Advokasi,FGD,Sosialisasi, Diskusi Publik, TOT dst.

3. Meningkatkan ketaatan pengelola LP terhadap P3-SPS

a. Meningkatkan tingkat ketaatan LP terhadap P3/SPS.

Strategi => Sinergi dg Stake holder berpengaruh (kominfo), POLRI atas LP.

Upaya => Advokasi, MOU, FGD, Sosialiasi, Aliansi dg stake holder/ BUMN dan perusahaan besar (pemasang iklan)

b. Membentuk forum komunikasi dg Lembaga Penyiaran.

Strategi => Melakukan coaching dan training tdp SDM Lembaga Penyiaran

Upaya => Advokasi, FGD, Sosialisasi, Diskusi Publik, aliansi dst

c. Mendesak Pemerintah mengeluarkan PP ttg denda .

Strategi: melobi Kominfo agar membuat PP

Upaya: Advokasi, FGD, Sosialisasi, Diksusi Publik dan Pengkajian

5. Mendorong peningkatan sikap kritis masyarakat dalam mengontrol lembaga penyiaran

Strategi: Membangun jaringan forum pirsawan dan pendengar agar peduli dg dunia penyiaran yang sehat dan mencerdaskan dan menyejahterakan bangsa .

Upaya: Advokasi, Sosialisasi, Aliansi, FGD, Pengkajian , pembentukan forum-forum sadar media , penerbitan jurnal-jurnal pengkajian, mendorong LPK dan LPP lokal.

**Mari bersama - sama
menggalakkan kampanye
sadar Perundang-
undangan sebagai salah
satu alat **Karakter &
Ketahanan Bangsa****

JURNALISME

Media Dituntut Sajikan Konten Bermanfaat

JAKARTA, KOMPAS — Di tengah keterbukaan jurnalisme, media massa profesional tetap didorong untuk menyuguhkan konten yang penting dan bermanfaat. Dengan begitu, pembaca tidak hanya disuguhi berita yang bersifat rumor dan sensasional.

"Perbedaan antara jurnalisme profesional dan *user-generated content* adalah pada konten. Jurnalisme profesional menyuguhkan informasi yang layak dan berguna," kata Thomas Hantzsch, profesor komunikasi dari LMU Muenchen, Jerman, dalam Seminar Jurnalisme Nasional bertema "The Transformation of Journalism in a Global Context", di Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta, Rabu (2/9).

Menurut dia, kemajuan teknologi membuat peran jurnalisme mengalami pergeseran ranah. Konten berita dalam media massa tidak lagi hanya memuat isu politik dan sosial, tetapi juga me-

nyuguhi informasi kehidupan sehari-hari, seperti hobi, gaya hidup, olahraga, dan selebritas.

Sayangnya, perkembangan media daring membuat informasi yang beredar sering kali bias dan hanya mengedepankan sensasi. Apalagi, tidak semua informasi yang beredar di laman adalah berita yang dibuat oleh jurnalis profesional. Sering kali warga ikut berpartisipasi menyebarkan informasi tanpa melalui tahapan verifikasi sehingga berita belum pasti kebenarannya.

"Batasan jurnalistik mulai membingungkan sejak banyak warga berpartisipasi menyebarkan informasi melalui media sosial atau situs web. Itu memunculkan pertanyaan, apakah praktik itu bisa dianggap sebagai jurnalistik atau tidak?" katanya.

Thomas menilai, tidak semua praktik komunikasi yang beredar di internet masuk kategori kerja jurnalistik. Kegiatan jurnalistik mencau pada tahapan verifikasi.

"Media amatir tidak menerapkan kerangka itu. Mereka tidak merasa wajib untuk memberikan informasi yang penting, bermanfaat, dan menyangkut pelayanan publik," lanjutnya.

Partisipasi

Thomas menambahkan, di tengah perkembangan media massa daring, partisipasi warga dalam mengakses dan merespons berita daring masih sedikit. Ia mencontohkan, menurut data Digital New Report 2013, jumlah warga di Amerika Serikat yang memberikan komentar pada berita yang beredar melalui media sosial hanya 16 persen. Adapun jumlah komentar pada situs web hanya 22 persen.

Hal itu menjadi celah bagi media massa cetak profesional untuk tetap menampilkan konten yang mendalam. Namun, media cetak profesional juga perlu berbenah menuju era digital.

Wakil Pemimpin Redaksi Ha-

rian Kompas Trias Kuncayono menuturkan, media cetak perlu mengubah cara penyajian berita. Berita tidak lagi disuguhkan dengan bahasa kaku, tetapi dibuat dengan cara bercerita. "Berita di media cetak harus menginformasikan duduk perkara dan ditulis komprehensif," ujar Trias.

Ia mengatakan, kemajuan teknologi membuat oplah media cetak menurun. Namun, hal itu tidak menjadi indikator media cetak akan mati. "Masih banyak negara yang media cetaknya justru berkembang, seperti Tiongkok, India, dan negara-negara di Timur Tengah," katanya.

Peneliti Senior Lembaga Studi Pers dan Pembangunan, Ignatius Haryanto, menuturkan, era keterbukaan jurnalisme menuntut media massa profesional berkolaborasi dengan masyarakat. Warga dapat memberikan data dan informasi. Jurnalis tetap harus memverifikasi informasi itu di lapangan. (B08)

konten yang bermanfaat. Dengan begitu, pembaca tidak hanya disuguhi berita yang bersifat rumor dan sensasional.

"Perbedaan antara jurnalisme profesional dan *user-generated content* adalah pada konten. Jurnalisme profesional menyuguhkan informasi yang layak dan berguna," kata Thomas Hantzsch, profesor komunikasi dari LMU Muenchen, Jerman, dalam Seminar Jurnalisme Nasional bertema "The Transformation of Journalism in a Global Context", di Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta, Rabu (2/9).

Menurut dia, kemajuan tek-

TRIPLE FILTER TEST (Socrates)



Filter of Truth :

Is it true?

Filter of Goodness :

Is it good?

Filter of Usefulness :

Is it going to be useful?

In ancient Greece, Socrates was reputed to hold knowledge in high esteem. One day an acquaintance met the great philosopher and said, "Do you know what I just heard about your friend?" "Hold on a minute", Socrates replied. "Before telling me anything, I'd like you to pass a little test. It's called the Triple Filter Test". "Triple filter?" asked the man. "That's right," Socrates continued. "Before you talk to me about my friend, it might be a good idea to take a moment and filter what you're going to say. That's why I call it the triple filter test".

"The first filter is Truth. *Have you made absolutely sure that what you are about to tell me is true?*"

"No," the man said, "Actually I just heard about it and...". "All right," said Socrates. "So you don't really know if it's true or not".

"Now let's try the second filter, the filter of Goodness. *Is what you are about to tell me about my friend something good?*"

"No, on the contrary..." said the man. "So," Socrates continued, "You want to tell me something bad about him, but you're not certain it's true. You may still pass the test, because there's one filter left".

"The third filter is Usefulness. *Is what you want to tell me about my friend going to be useful to me?*"

"No, not really" said the man. "Well," concluded Socrates, "If what you want to tell me is neither true nor good nor even useful, then why tell it to me at all?"



*Mari kita Wujudkan Penyiaran
yang Sehat, Cerdas, dan
Bermartabat*

If an egg is broken by an outside force, life ends.



Mesmerizing Quotes
www.MesmerizingQuotes4u.com

If broken by an inside force, life begins. Great things always begin from the inside.

Cerita singkat Que :



Bekti Nugroho lahir di sebuah kota kecil Salatiga sekian tahun lalu. Setelah nganggur di Bandung hingga tahun 1982, kemudian kuliah di Diploma Matematika di UKSW Salatiga. Ayah dua anak ini akhirnya lulus dari Komunikasi Fisip Undip 1992. Sempat menjadi guru SMP Kridha Dharma di Salatiga. Untuk membiayai kuliah sempat jualan majalah di kampus dan sambil menyusun skripsi, juga menjadi koresponden majalah "EDITOR" di Semarang, hingga kemudian menjadi redaktur sebelum Editor dibredel tahun 1994. RCTI kemudian menawari menjadi reporter spesialis. Karier di RCTI mulai dari reporter, news producer, korlip hingga korda. Pernah ditugasi menjadi PO beberapa siaran live: SU MPR, Mudik, hingga bencana tsunami di Aceh. Untuk menambah jurus jurnalistik pernah mengikuti beberapa training antara lain di Internews Dili, PJTV UI dan IASTP Sydney. Mantan Anggota Dewan Pers dua periode dari tahun 2007 - 2013 ini, kini menjadi Anggota KPI Pusat sebagai Koordinator Bidang Kelembagaan.

No HP: 0818 828 313

email: benlapansatu@gmail.com

TERIMA KASIH